

Representasi Toleransi Umat Beragama Dalam Film Cahaya Dari Timur
(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam Film Cahaya Dari Timur)
Presentation of Tolerance Among Religious People on film Cahaya Dari Timur
(Semiotics Analysis of Charles Sanders Peirce on Film Cahaya Dari Timur)

Reihan Hirzin Rahman¹, Dr. Dewi K. Soedarsono, Nur Atnan, S.IP., M.Sc

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
reihanhrahman@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini didasari pada sebuah toleransi yang dimunculkan melalui sepak bola. Film “*Cahaya Dari Timur*” merupakan film yang memperlihatkan adegan dan dialog yang dianggap menyimpang dan bisa dijadikan gambaran sebuah representasi toleransi umat beragama. Film adalah media komunikasi massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah toleransi umat beragama direpresentasikan dalam film.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Dengan menggunakan teori ini, diharapkan bisa membantu peneliti mengungkapkan tanda-tanda yang mengacu pada representasi toleransi umat beragama yang coba disampaikan dalam film *Cahaya Dari Timur*, kepada para penontonnya. Berangkat dari teori tersebut, nantinya dipilih berbagai adegan dan dialog yang dianggap merepresentasikan toleransi umat beragama. Selanjutnya adegan dan dialog tersebut dianalisis berdasarkan segitiga unsur makna (*triangle meaning*) milik Charles Sander Pierce yang meliputi *sign, object, interpretant*. Serta tahap selanjutnya yaitu dengan aspek tanda Charles Sander Pierce yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini menganggap makna sebagai perhatian utama. Selain itu penelitian ini hanya mengembangkan dan menghimpun fakta, kemudian menganalisisnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian riset yang data-datanya berupa pernyataan-pernyataan dan berasal dari pendekatan interpretatif (*subyektif*)

Representasi toleransi umat beragama yang diceritakan dalam film ini disimbolkan melalui setiap adegan-adegan yang dimainkan oleh para pemain, didukung dengan dialog-dialog yang diucapkan para pemain. Dalam film ini dapat ditemukan simbol-simbol yang bisa merepresentasikan bentuk toleransi.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial Media Massa, Toleransi, Film, Semiotika Pierce, Representasi.

Abstract

The background study of this research is based on a tolerance that is visualized through Soccer. “Cahaya Dari Timur” is a film that shows a deviate scenes and dialogs and can be pictured as a representation of tolerance among religious people. The film is a mass communication media. The research is intended to reveal how tolerance among religious people is presentate in a film.

The research uses a semiotic theory of Charles Sanders Pierce. Through this theory, it might help researchers to reveal signs that refer to the representation of tolerance among religious people which is what the film is trying to convey to its audience. From said theory, some scenes and dialogs will be chosen later on that clearly presentate the tolerance among religious people. Next, the chosen scenes and dialogs are analyzed based on the triangle meaning of Charles Sanders Pierce which includes sign, object, interpretant. And the next step is through aspect of icon, index, and symbol.

The research uses the study of qualitative, whereas this study explains the definition of being the center of attention. Moreover this study only enhance and compile facts, before then it is analyzed. The qualitative study method is a research study which data is formed of questions that comes from interpretative approach (subyektif).

The representation of tolerance among religious people unfold in the story is symbolized through each scenes that is played by the actor/actress, and supported in dialogs spoken by the actor/actress. Through this film we can find symbols that presents an act of tolerance.

Keyword: Social Construction of Mass Media, Tolerance, Movie, Pierce Semiotic.

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Konflik etnis dalam skala besar terjadi pada tahun 1998 dimana terjadi krisis ekonomi yang berujung menjadi konflik sosial. Konflik Maluku yang berlatar belakang perbedaan agama yakni antara kelompok Islam dan Kristen yang menelan korban jiwa sekitar 8-9 ribu orang tewas. (nasional.tempco diakses tanggal 11 November 2015, 16.35 WIB).

Penganut umat beragama di Maluku tepatnya di Ambon, memiliki banyak perbedaan dalam agama yang dianut. Data menunjukkan penduduk di Ambon yang menganut agama sebagai berikut: Kristen Protestan 49,2%, Umat Islam 44,3%, Katolik 6,35%, Hindu 0,07%, dan Budha 0,04%. Salah satu penyebab konflik Ambon ditahun 1999 berawal dari masalah kesenjangan sosial ekonomi. Orang-orang pendatang yaitu etnis Bugis, Buton, dan Makassar, yang beragama Islam dan dikenal sebagai para pekerja keras dan sukses, menikmati taraf kehidupan ekonomi yang lebih baik dari pada penduduk Ambon sendiri yang kebanyakan beragama Kristen. Situasi krusial ini menimbulkan terjadinya akumulasi kesenjangan dan kecemburuan sosial dari masyarakat Ambon terhadap etnis pendatang baru. Situasi rentan ini berpotensi meledak jika ada penyebabnya walaupun faktor penyebabnya itu bermula dari masalah kecil atau sepele (Ismail, 2014: 91).

Pada dasarnya, setiap agama membawa kedamaian dan keselarasan hidup. Namun pada kenyataannya, agama yang tadinya berfungsi sebagai pemersatu tak jarang menjadi suatu unsur konflik. Hal tersebut disebabkan adanya *truth claim* atau klaim kebenaran pada setiap penganutnya (Syaribin, 2011:129)

Hubungan antara pemeluk agama satu dengan agama yang lain melalui komunikasi verbal dan non verbal. Agama yang dimaksud lebih ditekankan pada agama Islam dan Kristen yang saling dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, dan saling menghormati dalam setiap keyakinan. Dalam penelitian ini objek yang di ambil adalah film Cahaya Dari Timur dengan memunculkan bentuk toleransi umat beragama yang diperlihatkan melalui *scene* dan adegan dalam film. Peneliti membangun bentuk konseptual pada film yang terdapat dalam komunikasi massa yang bersifat menyebarluaskan pesan melalui bentuk media film. Toleransi dalam film Cahaya Dari Timur tersebut dianalisis menggunakan semiotika. Dalam hal ini, film merupakan karya cipta yang didalamnya terdapat banyak tanda. Tanda disini dicerminkan dari ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada setiap adegan, dialog, dan beberapa sikap yang diperlihatkan pemeran film Cahaya Dari Timur. Sehingga untuk menganalisa tanda dalam film peneliti merasa tepat untuk menggunakan analisis semiotika.

Peneliti menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce untuk membedah makna dan simbol dalam film. Peirce mengarahkan konsep semiotika ke arah pragmatisme. Peirce disebut-sebut juga sebagai pendiri pragmatism di dunia. Semiotika menurut Peirce merupakan tanda yang memiliki hubungan antara *ground*, *object* dan *interpretant* secara triadik. Tanda menurut Peirce tidak dapat berdiri sendiri. Selain itu, Peirce membagi tanda didasarkan pada objeknya menjadi *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

Uraian-uraian yang telah peneliti sampaikan di atas menjadi ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai presentasi toleransi umat beragama melalui semiotika Charles Sander Peirce dalam film Cahaya Dari Timur.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menentukan fokus masalah penelitian sebagai berikut. "Bagaimana presentasi toleransi umat beragama dalam film Cahaya Dari Timur?"

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana representasi toleransi umat beragama yang ditunjukkan dalam film Cahaya Dari Timur.

II. Kerangka Teori

2.1 Toleransi Umat Beragama

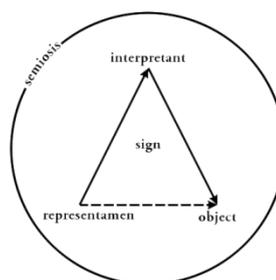
Toleransi harus dibuka kembali dengan berbagai potensi yang mungkin dilakukan. Dimulai dari khazanah setiap agama, adat dan kelompok masyarakat yang mempunyai perhatian untuk membangun kembali toleransi akan menemukan momentumnya ditengah menguatnya tindakan intoleran. Pada dasarnya, setiap agama membawa kedamaian dan keselarasan hidup. Namun pada kenyataannya, agama yang tadinya berfungsi sebagai pemersatu tak jarang menjadi suatu unsur konflik. Hal tersebut disebabkan adanya *truth claim* atau klaim kebenaran pada setiap penganutnya. Setiap agama pasti memiliki kebenaran. Kebenaran yang benar itu didasarkan pada Tuhan satu-satunya sumber kebenaran. Dalam tatanan sosial, klaim kebenaran berubah menjadi suatu sumber pemahaman yang tidak lagi utuh dan mutlak karena pemahaman kebenaran itu dinilai subjektif, personal oleh pemeluk agama (Syarbini, 2011:129)

2.2 Semiotika Charles Sanders Peirce

Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Sobur, 2012:96). Teori dari Peirce menjadi *grand theory* dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Semiotik ingin membongkar sesuatu zat dan kemudian menyediakan modal teoretis untuk menunjukkan bagaimana semuanya bertemu di dalam sebuah struktur (Sobur, 2012:97). Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atau *icon* (ikon), *indeks* (indeks), dan *symbol* (simbol). *Icon* adalah tanda yang hubungannya antara penandanya dan perandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, *icon* adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan; misalnya, potret dan peta. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu kenyataan (Sobur, 2012:41).

Gambar 2.3

Model Semiotika Peirce



Sumber: Vera dalam buku *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. (2014:22)

Model triadik yang dikemukakan oleh Peirce dapat disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal sebagai segitiga makna yaitu memunculkan tanda yang dapat di proses melalui pandangan. Model makna yang muncul melalui interpretasi, tanda, dan objek.

2.2 Konstruksi Sosial Media Massa

Konstruksi sosial dibentuk oleh individu, ini yang disampaikan oleh Peter L. Berger dan Luckmann melalui teori pendekatan konstruksi sosial media massa yang telah direvisi dengan melihat variable media massa menjadi sangat substansi dalam proses eksternalisasi, subjektivasi, dan internalisasi. Dengan demikian, sifat dan kelebihan media massa telah memperbaiki kelemahan proses konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat itu. Substansi “teori konstruksi sosial media massa” adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial langsung dengan sangat cepat dan sebenarnya merata. Realitas yang terkonstruksi itu juga membentuk opini massa, massa cenderung apriori dan opini massa cenderung sinis (Bungin, 2008:203)

III. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian berupa sebuah film yang berjudul Cahaya Dari Timur. Unit analisis terdiri dari sekitar 130 *scene* yang ada pada film tersebut. Kemudian peneliti mengambil *scene* yang terdapat unsur toleransi umat beragama yang ditemukan sebanyak 7 *scene*. Dari 7 *scene* yang memunculkan toleransi umat beragama, peneliti menentukan *scene* yang terdapat bentuk toleransi dalam konteks *scene* adegan dan dialog untuk dijadikan unit analisis. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang didapatkan film dan studi literatur, sedangkan data sekunder dari literatur penelitian terdahulu. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan ialah teknik analisis Charles Sanders Peirce mengidentifikasi 40 jenis tanda yang berbeda dengan menggunakan unsur makna dari Peirce yang terdiri dari tanda, interpretan, objek (Sobur, 2012:115), dan katagori tipe tanda dari Peirce yaitu ikon, indeks, simbol (Vera, 2014:24). Akan digunakan untuk menelaah toleransi umat beragama dalam film Cahaya Dari Timur karya Angga Dwimas Sasongko tahun 2014. Melalui penyajian data berbentuk tabel dan uraian singkat, selanjutnya penarikan kesimpulan.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis peneliti telah cukup jelas melalui konsep toleransi yang kemudian dimasukkan kedalam sebuah media menjadi suatu realitas. Hal ini merupakan penerapan konstruksi sosial media massa (film). Dalam film yang berdurasi 2 jam 31 menit ini, situasi dalam konflik terus berubah-ubah. Sang sutradara mengkonstruksi realitas sosial pada film ini memainkan alur cerita dengan penuh emosi yang membuat penonton, termasuk peneliti ikut merasakan situasi tersebut. Hal tersebut terlihat setelah peneliti melakukan pembahasan tanda-tanda Semiotika Pierce yang terdapat di dalam *scene*. Pada bagian selanjutnya, ikon, indeks, dan simbol yang muncul mendukung tanda toleransi yang telah peneliti sampaikan.

Tanda-tanda toleransi umat beragama yang ditunjukkan pada setiap tokoh dalam film Cahaya Dari Timur karya Angga Dwimas Sasongko tahun 2014 banyak ditunjukkan pada beberapa adegan dan dialog yang memunculkan bentuk toleransi yang ditunjukkan dalam setiap *scene* melalui intraksi dan tindakan. Simbolisasi, ikonisasi, dan indeksnisasi yang terdapat dalam film tersebut merupakan konstruksi realitas sosial yang dituangkan pada media massa film sesuai dengan kejadian yang dialami oleh masing-masing tokoh dibuat menjadi film yang memunculkan konflik yang terjadi di Maluku khususnya di Tulehu dan Passo.

Peneliti menganggap bahwa tanda-tanda yang dijabarkan pada uraian diatas cukup jelas menunjukkan bentuk toleransi umat beragama. Melalui tanda Pierce untuk selalu muncul ataupun tidak dimunculkan dalam sebuah *scene*, dengan memberikan penalaran dan persepsi bahwa film Cahaya Dari Timur memiliki unsur yang memperlihatkan realitas yang didalamnya menunjukkan konstruksi sosial media massa terjadi berdasarkan pendekatan teori yang di terapkan.

V. Kesimpulan

Toleransi beragama dapat diperlihatkan sebagai bentuk akan terwujudnya apabila adanya sikap saling menghormati hak-hak, mengakui eksistensi agama lain, dan sikap baik toleransi kepada sesama agama atau antar agama. Berdasarkan penelaahan semiotika pada *scene* yang menunjukkan adanya tindak toleransi umat beragama dan indikasi akan munculnya toleransi, tanda-tanda Peirce.

Untuk menyimpulkan hasil penelitian pada skripsi ini, peneliti mengacu pada fokus permasalahan yang ada, Dengan melihat melalui pendekatan teori Charles Sanders Peirce, maka kesimpulan peneliti terhadap menjawab fokus permasalahan sebagai berikut:

Dalam film *Cahaya Dari Timur* terdiri dari tiga macam tanda, yaitu:

- a. Makna ikon dalam film ini adalah visualisasi yang pada setiap *scene* menampilkan karakter atau tokoh melalui adegan-adegan yang ditampilkan
- b. Makna indeks dalam film ini ditampilkan melalui dialog-dialog yang dilakukan setiap tokoh yang melibatkan orang yang berbeda agama menjadikan indeks bahwa sikap toleransi umat beragama pada masa konflik Maluku, melalui percakapan dan diskusi yang terdapat dalam adegan memunculkan simbolisasi bentuk toleransi.
- c. Makna simbol dalam film ini adalah memperlihatkan bentuk realitas yang diperlihatkan dalam film. Melalui perilaku yang ditampilkan karakter dalam tokoh film *Cahaya Dari Timur*.

Daftar Pustaka

Buku

- Ardianto, Elvinaro (2004). *Komunikasi Massa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ardianto, Elvinaro (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Askurifai, Baksin (2009). *Pengantar Vidiografi*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Berger, Arthur (2010). *Pengantar Semiotika Tanda-Tanda*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan (2008). *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Effendy, Uchjana Onong. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Eriyanto. (2001). *Analisis Teks Media*, Yogyakarta: PT LKIS.
- Madjid, Nurcholish. (2004). *Indonesia Kita*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- McQuail, Denis. (1991). *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. (2007). *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naratama. (2013). *Menjadi Sutradara Televisi*, Jakarta: PT Grasindo.
- Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*, Yogyakarta: Homarian Pustaka.
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta
- Syarbini, Amirulloh (2011). *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Skripsi

- Edah, Naftali. (2015). Representasi Toleransi Beragama dalam Film Cinta Tapi Beda (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Library.umn.ac.id.
- Handayani, Suci. (2013). Representasi Toleransi Beragama dalam Keluarga (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Film "tanda tanya"). Library.trunojoyo.ac.id.

Lesmana, Maslim. (2012). Representasi Budaya Pendidikan Pesantren Dalam Film 3 Doa 3 Cinta (Analisis Semiotika pada Film Realigi Produksi IFI dan TRIXIMAGES). repository.fisip-untirta.ac.id.

Jurnal Ilmiah

- Aini, Nurul. (2013). Analisis Semiotik Terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Sastra di SMA. pbindoppsunisma.com.
- Feraline, Novi. (2013). Analisis Semiotika Makna Pesan Non Verbal Dalam Iklan Class Mild Versi "Macet" Di Media Televisi. Ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id.
- Herbayu, Condro. (2013). Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam Film Dokumenter Studi Deskriptif Kualitatif atas Film *Indonesia Bukan Negara Islam* dengan Pendekatan Semiotika Charles Sanders Peirce. e-journal.uajy.ac.id.
- Karatem, Yulita. (2010). Analisis Semiotik Lirik Lagu "Gosip Jalanan" dari Group Musik Slank. library.upnvj.ac.id.
- Putro, Aryono. (2013). Potret Media Dalam Karikatur *Mice Cartoon* (Studi Analisis Semiotika tentang Potret Media dalam Karikatur *Mice Cartoon* pada Harian Kompas Periode tahun 2012). library.uns.ac.id.
- Winarsih, Sintya. (2014). Representasi Feminisme Dalam Media Untuk Pria Oleh Talkmen.Com (Studi Pada Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Rubrik *The Talk Dan Lovely Ladies*). journal.bakrie.ac.id.

Jurnal Internasional

- Gambarato, Rampazzo. (2012). Signs, Systems and Complexity of Transmedia Storytelling. scholar.google.co.id.
- Huang, Wei-Ching. (2008). Social Tagging, Online Communication, and Peircean Semiotics: A Conceptual Framework. jis.sagepub.com.
- Kankkunen, Markku. (2004). How to Acquire "The Habit of Changing Habits": The Marriage of Charles Peirce's Semiotic Paradigm and Concept Mapping. scholar.google.co.id.
- Pennington, W. (2010). A Semiotic Model of Destination Representations Applied to Cultural and Heritage Tourism Marketing. tandfonline.com.
- Thellefsen, Torkild. (2005). A Semiotic Note on Branding. scholar.google.co.id.
- Ferguson, Joseph. (2012). Semiotic Analysis of Students' Use of Multi-Agent Based Modeling Software (NetLogo) in Making Meaning of Complex Systems in Science. scholar.google.co.id.

Internet

- www.allfilmagz.com diakses tanggal 27 Oktober 2015 19.20.
- www.imdb.com diakses tanggal 12 Oktober 2015 13.10.
- www.kompasiana.com diakses tanggal 18 November 2015 12.56.
- www.nasional.tempo.co diakses tanggal 11 November 2015 13.05.
- www.filmindonesia.or.id diakses tanggal 9 November 2015, 15.09.